

**PENERAPAN *SURVIVAL STRATEGY* DI MASA PANDEMI COVID-19
PADA PELAKU UMKM DI SEKITAR WISATA UBALAN
KABUPATEN KEDIRI**

SKRIPSI

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan skripsi
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh
RIZALATUL IMANIA
NIM. 9.313.357.14

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN *SURVIVAL STRATEGY* DI MASA PANDEMI COVID-19
PADA PELAKU UMKM DI SEKITAR WISATA UBALAN
KABUPATEN KEDIRI**

Oleh
RIZALATUL IMANIA
NIM. 9.313.357.14

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Sri Anugrah Natalina, SE, MM.
NIP. 19771225 200901 2 006



Nilna Fauza, MHI.
NIP. 19861024 201503 2 003

NOTA DINAS

Kediri, 14 Juli 2021

Nomor :
Lampiran : 4 (empat) berkas
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
Di
Jl. Sunan Ampel 07- Ngronggo
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Memenuhi permintaan Bapak Ketua untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : RIZALATUL IMANIA
NIM : 9.313.357.14
Judul : PENERAPAN *SURVIVAL STRATEGY* DI MASA PANDEMI
COVID-19 PADA PELAKU UMKM DI SEKITAR WISATA
UBALAN KABUPATEN KEDIRI

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan ujian akhir Sarjana Strata Satu (S-1).

Bersama ini kami lampirkan berkas naskah skripsinya, dengan harapan dapat segera diujikan dalam Sidang Munaqasah.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Sri Anugrah Natalina, SE, MM.
NIP. 19771225 200901 2 006

Nilna Fauza, MHI.
NIP. 19861024 201503 2 003

NOTA PEMBIMBING

Kediri, 14 Juli 2021

Nomor :
Lampiran : 4 (empat) berkas
Hal : Penyerahan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
Di
Jl. Sunan Ampel 07- Ngronggo
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Memenuhi permintaan Bapak Ketua untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : RIZALATUL IMANIA
NIM : 9.313.357.14
Judul : PENERAPAN *SURVIVAL STRATEGY* DI MASA PANDEMI
COVID-19 PADA PELAKU UMKM DI SEKITAR WISATA
UBALAN KABUPATEN KEDIRI

Setelah diperbaiki materi dan susunannya sesuai dengan beberapa petunjuk dan tuntunan yang telah diberikan dalam sidang Munaqasah yang dilaksanakan pada tanggal, kami dapat menerima dan menyetujui hasil perbaikannya.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Sri Anugrah Natalina, SE, MM.
NIP. 19771225 200901 2 006

Nilna Fauza, MHI.
NIP. 19861024 201503 2 003

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN *SURVIVAL STRATEGY* DI MASA PANDEMI COVID-19
PADA PELAKU UMKM DI SEKITAR WISATA UBALAN
KABUPATEN KEDIRI**

**Oleh
RIZALATUL IMANIA
NIM. 9.313.357.14**

Telah diujikan di depan Sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Kediri pada tanggal 14 Juli 2021

Tim Penguji

1. Penguji Utama
Achmad Munif, SE, MM (.....)
NIP. 19691025 200312 1 001
2. Penguji I
Sri Anugrah Natalina, SE, MM (.....)
NIP. 19771225 200901 2 006
3. Penguji II
Nilna Fauza, MHI. (.....)
NIP. 19861024 201503 2 003

Kediri, 14 Juli 2021
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Imam Annas Mushlihin, M.HI
NIP. 19750101 199803 1 002

MOTTO

Dari Siti Aisyah RA, ia berkata, 'Ia bertanya kepada Rasulullah SAW perihal tha'un, lalu Rasulullah SAW memberitahukanku, 'Zaman dulu tha'un adalah azab yang dikirimkan Allah kepada siapa saja yang dikehendaki oleh-Nya, tetapi Allah menjadikannya sebagai rahmat bagi orang beriman. Tiada seseorang yang sedang tertimpa tha'un, kemudian menahan diri di rumahnya dengan bersabar serta mengharapkan ridha ilahi seraya menyadari bahwa tha'un tidak akan mengenainya selain karena telah menjadi ketentuan Allah untuknya, niscaya ia akan memperoleh ganjaran seperti pahala orang yang mati syahid.'

(HR Ahmad)

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah kusembahkan kepada Allah SWT serta curahan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Rasa syukur dan terima kasih yang setinggi-tingginya saya sampaikan, karena berkat rahmat dan karunianya saya dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah ini. Teriring uraian doa dan rasa syukur yang teramat dalam, skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Kedua orang tuaku, yang tak henti-hentinya mendoakan dan mendukung setiap langkahku.
- Terima kasih kepada dosen pembimbing saya Ibu Sri Anugrah Natalina, SE., MM dan Ibu Nilna Fauza, MHI. yang telah mengarahkan, memberi masukan, dan menyempurnakan skripsi ini.
- Kakakku Moh. Masngudi beserta istri Ti Setyo Rini dan kakakku Mafroatul Unaifah yang terus memberikan support dan semangat untukku.
- Mauludina Kanzul Fikria Dewi, Wellida Duana Fauzi, Anis Sudarwati, Anggraini Eka Putri dan para pendukung di balik penyusunan skripsi ini.
- Teman-teman kerja di Studio 77 BUDAYA JAWA yang selalu mendoakan dan mendukungku.
- Para teman seperjuangan Ekonomi Syariah yang tidak bias saya sebutkan satu persatu.

ABSTRAK

RIZALATUL IMANIA. Dosen Pembimbing: Sri Anugrah Natalina, SE, MM. dan Nilna Fauza, MHI. *Penerapan Survival Strategy di Masa Pandemi COVID-19 pada Pelaku UMKM di Sekitar Wisata Ubalan Kabupaten Kediri*. Ekonomi Syariah, Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kediri, 2021.

Kata Kunci: *Survival Strategy*, Pandemi COVID-19, UMKM.

Situasi pandemi COVID-19 berdampak pada pembatasan kegiatan masyarakat secara ketat, salah satunya berupa penutupan objek Wisata Sumber Ubalan Kediri. Hal ini berdampak pada penutupan kios-kios UMKM dan pedagang kaki lima (PKL) yang selama ini berdagang di dalam kompleks objek wisata tersebut. Karena itu para pelaku UMKM tersebut harus melakukan *survival strategy* di tengah pandemi COVID-19 untuk dapat bertahan hidup. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran *survival strategy* pada masa pandemi COVID-19 yang dilakukan oleh pelaku UMKM di sekitar Wisata Sumber Ubalan Kediri. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data primer diperoleh langsung dari 10 orang narasumber pelaku UMKM di Wisata Sumber Ubalan Kediri, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah profil yang diambil dari artikel di internet. Pengambilan dan dengan teknik wawancara (*interview*), observasi (*observation*), dan dokumentasi. Analisis data penelitian dilakukan secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 narasumber pelaku UMKM di Wisata Sumber Ubalan Kediri, seluruhnya melaksanakan *survival strategy* substitusi dengan cara mencari lokasi usaha yang baru, karena lokasi usaha yang lama di Wisata Sumber Ubalan Kediri ditutup pada masa pandemi COVID-19. Sebanyak 3 orang pelaku UMKM melakukan *survival strategy* diversifikasi dengan cara menambah jam buka usaha dan menambah jenis produk yang ditawarkan. Sebanyak 6 orang pelaku UMKM melakukan *survival strategy* efisiensi dengan cara menekan biaya operasional harian rumah tangga. Sebanyak 3 orang pelaku UMKM melakukan *survival strategy* asuransi dengan cara melakukan pinjaman modal usaha kepada pihak ketiga.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul “*Penerapan Survival Strategy di Masa Pandemi COVID-19 pada Pelaku UMKM di Sekitar Wisata Ubalan Kabupaten Kediri*” dapat terselesaikan. Shalawat serta salam terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabat serta pengikut-pengikutnya yang setia.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan kali ini, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat peneliti mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya bagi semua pihak yang telah membantu, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Nur Chamid, MM, selaku Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Kediri.
2. Bapak DR. Imam Annas Mushlihin, MHI, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Sri Anugrah Natalina, SE, MM. dan Ibu Nilna Fauza, MHI selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, motivasi serta meluangkan waktunya hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Pelaku UMKM di Wisata Ubalan Kabupaten Kediri yang kooperatif dalam pengambilan data penelitian.

5. Keluarga penulis yang selalu menjadi semangat bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Semua pihak yang terlibat oleh penulis dalam menyusun skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dari penulisan skripsi ini. Karena itu penulis berharap agar semua pihak membantu memberikan saran dan kritik terhadap penulisan ini sehingga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT meridhoi segala apa yang kita usahakan Amin.

Kediri, 14 Juli 2021

Rizalatul Imania

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
NOTA DINAS	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu	8
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. <i>Survival Strategy</i>	12
B. Pandemi COVID-19	17
C. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	21
D. Objek Wisata	24
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Kehadiran Peneliti	28
C. Lokasi Penelitian	29

	D. Sumber Data	29
	E. Pengumpulan Data	30
	F. Analisa Data	32
	G. Pengecekan Keabsahan Data	34
	H. Tahap-Tahap Penelitian	36
BAB IV	HASIL PENELITIAN	38
	A. Paparan Data	38
	B. Temuan Penelitian	51
BAB V	PEMBAHASAN	54
BAB V	KESIMPULAN	60
	A. Kesimpulan	60
	B. Saran	61
	DAFTAR PUSTAKA	62
	LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Dampak Penutupan Objek Wisata Alam di Kabupaten Kediri bagi Pelaku UMKM	4
Tabel 4.1	Gambaran Umum Narasumber Pelaku UMKM	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Foto Bagian Depan Wisata Sumber Ubalan	38
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada Bulan Desember 2019 dilaporkan pertama kalinya kasus pneumonia baru di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Para ahli menyimpulkan bahwa penyebab pneumonia tersebut adalah golongan *Coronavirus*. WHO (*World Health Organization*) kemudian memberi nama jenis virus tersebut SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*), sedangkan penyakit yang disebabkan olehnya dinamakan *Coronavirus Disease* atau COVID-19. Penularan virus SARS-CoV-2 berlangsung begitu cepat dan tidak terkendali ke seluruh penjuru dunia. Berdasarkan data *The Center for Systems Science and Engineering* (CSEE) (2020), dilaporkan sampai dengan Bulan Februari 2020 jumlah total pasien yang terkonfirmasi positif COVID-19 di seluruh dunia sebanyak 51.857 orang dengan jumlah kematian 1.669 (3,2%). Kemudian pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi global.¹

Situasi pandemi COVID-19 tidak hanya menyebabkan gejala yang serius dan kematian, namun juga berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Tingkat penularan virus SARS-CoV-2 yang tinggi memaksa pemerintah Indonesia harus mengambil kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat secara ketat. Secara otomatis berbagai kegiatan ekonomi

¹ Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disesase (COVID-19)*. (Jakarta: Kemenkes RI. 2020). Hal.11.

masyarakat menjadi terhambat, khususnya pada penjualan produk UMKM yang mengandalkan pertemuan antara penjual dan pembeli secara fisik. Pandemi COVID-19 diperkirakan telah menyebabkan penurunan omset UMKM turun berkisar 30-35%. Sedangkan menurut Kemenkop UKM sekitar 37.000 UMKM telah melaporkan bahwa mereka telah terdampak sangat serius akibat pandemi ini yang meliputi sekitar 56% telah melaporkan terjadi penurunan penjualan, 22% melaporkan permasalahan terhadap aspek pembiayaan, 15% melaporkan terkait dengan masalah distribusi barang dan 4% melaporkan kesulitan dalam memenuhi bahan baku mentah.²

Salah satu kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun daerah adalah penutupan objek wisata. Kebijakan ini bertujuan untuk mendukung efektivitas kebijakan *social distancing* dengan cara menghindari adanya kerumunan dan pertemuan dalam kelompok besar di area publik. Melalui kebijakan penutupan objek wisata tersebut, diharapkan dapat mendukung upaya pemerintah dalam memutus rantai penyebaran COVID-19. Secara teknis pelaksanaan kebijakan penutupan objek wisata ini diserahkan kepada pemerintah daerah provinsi dan kabupaten / kota melalui peraturan daerah setempat.

Dalam persepektif Islam, pandemi COVID-19 dapat dipandang sebagai *Tha'un* atau wabah penyakit menular. Rasulullah bersabda tentang kondisi ini dalam HR. Bukhari dan Muslim:

² Genial. *Pengaruh Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia*. (Sumber: <https://genial.id/read-news/pengaruh-covid19-terhadap-umkm-di-indonesia>. 2020) Diunduh tanggal 18 Mei 2021. Jam 22.09 WIB.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ آيَةُ الرَّجْرِ ابْتَلَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ
وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضِ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَقْرُؤُوا مِنْهُ

Artinya: *Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tha'un (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya."* (HR Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid).

Berdasarkan hadist tersebut dapat dipahami bahwa cara Islam mengajarkan menyikapi pandemi COVID-19 dengan mencegah upaya penyebaran virus, termasuk di dalamnya yaitu kebijakan pemerintah tentang pencegahan kerumunan salah satunya dengan cara penutupan objek wisata.³

Pemerintah Daerah Kabupaten Kediri pada tanggal 16 Maret 2020 menerbitkan Surat Edaran Bupati Kediri terkait upaya pencegahan penularan penyebaran COVID-19. Dalam surat edaran tersebut diinstruksikan kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri untuk melakukan penutupan objek-objek wisata di seluruh wilayah kerjanya.⁴ Dampak dari kebijakan tersebut, sekurang-kurangnya terdapat 15 objek wisata alam dan buatan yang populer di Kabupaten Kediri ditutup sementara untuk batas waktu yang tidak ditentukan. Hal ini secara otomatis berdampak pula dirumahnya para karyawan objek wisata serta pada penutupan kios-kios UMKM dan pedagang kaki lima (PKL) yang selama ini berdagang di dalam kompleks objek wisata tersebut.

³ Indriya. Konsep Tafakkur dalam Alquran dalam Menyikapi Coronavirus Covid-19. (*Jurnal Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*. Vol. 7. No. 3. 2020). Hal. 214.

⁴ Lentera Today. *Perangi Corona, Kabupaten Kediri Tutup Wisata Gunung Kelud*. (Sumber: <https://lenteratoday.com/perangi-corona-kabupaten-kediri-tutup-wisata-gunung-kelud>. 2020) Diunduh tanggal 18 Mei 2021. Jam 22.15 WIB.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada Bulan Maret 2021, diperoleh data dampak penutupan atas 5 objek wisata alam di kawasan Kabupaten Kediri bagi pelaku UMKM.

Tabel 1.1
Dampak Penutupan Objek Wisata Alam
di Kabupaten Kediri bagi Pelaku UMKM ⁵

No.	Objek Wisata	Pelaku UMKM		Penghasilan Rata-Rata yang Hilang
		Pedagang Kios	PKL	
1.	Sumber Ubalan	15 orang	17 orang	Rp. 6.000.000,- per bulan
2.	Sumber Jembangan	9 orang	7 orang	Rp. 2.000.000,- per bulan
3.	Gunung Kelud	10 orang	24 orang	Rp. 6.500.000,- per bulan
4.	Sumber Complang	9 orang	12 orang	Rp. 3.000.000,- per bulan
5.	Gunung Klotok	14 orang	30 orang	Rp. 6.000.000,- per bulan

Pada tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa penutupan pada 5 objek wisata alam di wilayah Kabupaten Kediri berdampak pada pedagang kios berkisar 9 hingga 15 orang dan PKL berkisar 7 hingga 30 orang. Dampak ekonomi yang diakibatkan adalah hilangnya sejumlah penghasilan rata-rata per bulan berkisar Rp.2.000.000,- hingga Rp.6.500.000,-.

Di Sumber Ubalan ini terlihat dari jumlah penurunan yang ada bahwa pelaku usaha lebih mampu bertahan di tengah badai pandemi sebagaimana disebutkan sebagai *survival strategy*. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana sebenarnya *survival strategy* yang dilakukan oleh pelaku usaha disana. Dalam observasi awal peneliti telah meneliti pada 10 pelaku UMKM yang melakukan strategi mempertahankan diri dengan cara

⁵ Hasil observasi pendahuluan pada Bulan Maret 2021

mencari lokasi usaha baru, 3 orang pelaku UMKM diantaranya melakukan *survival strategy* dengan menambah produk dagangannya, lalu 6 orang pelaku UMKM diantaranya juga melakukan *survival strategy* dengan mengajukan pinjaman dana untuk modal, untuk 3 pelaku UMKM melakukan *survival strategy* dengan menekan biaya operasional harian rumah tangga.

Hilangnya nilai penghasilan sejumlah itu jelas menunjukkan adanya masalah ekonomi yang signifikan pada para pelaku UMKM di kompleks objek wisata di wilayah Kabupaten Kediri. Konsekuensinya, para pelaku UMKM tersebut harus mengambil langkah *survival strategy* di tengah pandemi COVID-19 dengan cara mencari sumber mata pencaharian baru untuk dapat bertahan hidup.

Hal ini sesuai dengan pandangan Islam tentang sikap seorang muslim dalam menghadapi *Tha'un* atau wabah penyakit menular, sebagaimana dalam dinyatakan dalam HR. Bukhari dan Muslim: "*Tha'un adalah suatu peringatan dari Allah SWT untuk menguji hamba-Nya dari kalangan manusia.*" Hadist ini dapat mengandung arti bahwa pandemi COVID-19 haruslah dipandang sebagai peringatan dan ujian dari Allah SWT bagi hambaNya, termasuk bagi para pelaku UMKM di sekitar lokasi objek wisata. Sikap yang benar dalam menghadapi peringatan dan ujian adalah semakin meningkatkan iman dan taqwa serta berikhtiar untuk mencari solusi atas permasalahan yang ditimbulkannya.⁶ Solusi tersebut salah satunya adalah dengan melakukan langkah *survival strategy*.

⁶ Indriya. Hal.214.

Survival strategy atau strategi bertahan hidup adalah upaya seseorang untuk memperbaiki kondisi perekonomiannya. *Survival strategy* yang umumnya dilakukan oleh suatu masyarakat dalam mempertahankan kondisi perekonomiannya menurut teori Scott meliputi: 1) strategi substitusi, 2) strategi diversifikasi, 3) strategi efisiensi dan 4) strategi asuransi. Keempat strategi tersebut dapat dilaksanakan secara parsial, namun juga dapat dilakukan secara simultan sesuai situasi dan kondisi yang dihadapi oleh para pelaku UMKM. Keberhasilan pelaku UMKM dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan ketiga strategi tersebut akan memungkinkan mereka untuk tetap bertahan hidup dalam kondisi ekonomi yang sulit.⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mendeskripsikan secara lebih mendalam *survival strategy* atau strategi bertahan hidup yang diterapkan oleh para pelaku UMKM di Wisata Ubalan Kediri. Pendekatan yang digunakan peneliti untuk mendeskripsikan *survival strategy* didasarkan teori Scott. Sedangkan lokasi objek wisata yang dipilih sebagai objek penelitian ini adalah Wisata Ubalan Kediri. Hal ini dikarenakan dari lima objek wisata berbasis alam yang ada di wilayah Kabupaten Kediri, para pelaku UMKM yang tampak paling mampu bertahan hidup di tengah pandemi COVID-19 adalah pelaku UMKM di Wisata Ubalan Kediri. Selain itu lokasi Wisata Ubalan juga mudah dijangkau oleh peneliti, karena akses transportasi cukup memadai.

⁷ Dinna Febriani. Strategi Bertahan Hidup Petani Penggarap di Jorong Sarilamak Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. (*JOM FISIP* Vol. 4. 2017). Hal.1-17.

Sesuai dengan uraian latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud mengangkat judul penelitian yaitu: **“Penerapan *Survival Strategy* di Masa Pandemi Covid-19 pada Pelaku UMKM di Sekitar Wisata Ubalan Kabupaten Kediri”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana gambaran *survival strategy* pada masa pandemi COVID-19 yang dilakukan oleh pelaku UMKM di sekitar Wisata Ubalan Kediri?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran *survival strategy* pada masa pandemi COVID-19 yang dilakukan oleh pelaku UMKM di sekitar Wisata Ubalan Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dengan disiplin ilmu ekonomi dan bisnis Islam, khususnya tentang bisnis UMKM.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Tempat Wisata

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah untuk membantu UMKM dalam melakukan *survival strategy*.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti tentang *survival strategy* pada UMKM di masa pandemi COVID-19.

c. Bagi Masyarakat

Untuk memperkaya wacana serta menambah pengetahuan tentang *survival strategy* pada UMKM di masa pandemi COVID-19.

E. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat menjadi perbandingan bagi penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian Rosyada dan Wigiawati berjudul “Strategi *Survival* UMKM Batik Tulis Pekalongan di Tengah Pandemi COVID-19 (Studi Kasus pada Batik Pesisir Pekalongan)” menggunakan pendekatan analisa bauran promosi. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa dalam menjalankan bisnisnya, “Batik Pesisir Pekalongan” menggunakan berbagai macam strategi dalam menghadapi persaingan industri batik di tengah pandemi COVID-19. Strategi bersaing yang diambil dengan melakukan diferensiasi produk setiap minggunya, inovasi dan kreatifitas menerapkan pelayanan yang ramah dan prima kepada konsumen, sedangkan dalam strategi promosi “Batik Pesisir Pekalongan” menggunakan beberapa bauran promosi seperti periklanan (*advertising*), promosi penjualan (*sales promotion*), hubungan masyarakat (*public relation*) dan publikasi,

pemasaran langsung (*direct marketing*), *personal selling* dan juga *internet marketing* seperti pemanfaatan *social media* dan *shorby* (*link bisnis*).⁸

2. Penelitian Sudiartini, dkk yang berjudul “Strategi Bisnis Pedagang Kaki Lima pada Masa *Social Distancing* di Kota Denpasar” menggunakan pendekatan analisa SWOT. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam bisnis PKL, sedang peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi bisnis PKL yang bersangkutan. Jika dapat dikatakan bahwa analisis SWOT merupakan instrumen yang ampuh dalam merupakan analisis strategi, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sebagai peluang sehingga berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam bisnis PKL dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi. Tersedianya armada alat transportasi untuk *mobile* mengunjungi konsumen di masa *social distancing* memberikan peluang dalam pendistribusian barang dagangan serta selalu memperbaharui informasi barang yang dibutuhkan konsumen sebagai tambahan atas produk yang dijual nantinya.⁹
3. Hasil penelitian Ningsih yang berjudul “Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima di Sekitar *Mall* Kota Pekanbaru” menggunakan pendekatan

⁸ Mohammad Rosyada dan Anah Wigiawati. Strategi Survival UMKM Batik Tulis Pekalongan di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Batik Pesisir Pekalongan). (*Jurnal Bisnis dan Kajian Manajemen*. Vol. 4 No.2. 2020). Hal. 189-214.

⁹ Ni Wayan Ari Sudiartini, Ni Luh Kardini, Putu Ari Mulyani, Ni Luh Putu Sariyani. Strategi Bisnis Pedagang Kaki Lima pada Masa *Social Distancing* di Kota Denpasar. (*Jurnal Binawakya*. Vol.14 No.11 Juni 2020).

analisa teori Edi Suharto. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi oleh para pedagang yakni cuaca dan tempat berdagang yang tidak resmi. PKL memiliki tiga strategi dalam bertahan hidup yaitu strategi aktif dengan memperdayakan segala potensi yang ada, meminta bantuan kepada anggota keluarga dan menambah jam kerja dengan cara mempunyai pekerjaan sampingan untuk mempertahankan ekonomi keluarga meskipun dalam keadaan kekurangan. Kedua strategi pasif, melakukan penghematan dengan meminimalisir pengeluaran rumah tangga seperti membawa bekal dari rumah dalam aktivitas berdagang, lebih aktif menabung, ketiga strategi jaringan, memanfaatkan relasi yang sudah dibangun pada lingkungan sosial dengan cara meminjam uang ke instansi resmi seperti pegadaian maupun koperasi.¹⁰

4. Hasil penelitian Sidjabat yang berjudul “Strategi Pelaku Usaha dalam Menghadapi Krisis Ekonomi di Masa Pandemi COVID-19” menggunakan analisis kualitatif melalui kajian literatur. Hasil penelitian ini memberikan berbagai macam strategi yang bisa dilakukan pebisnis di antaranya 1) beralih ke pemasaran *e-commerce* mengingat masyarakat saat ini lebih banyak di rumah sehingga mereka beralih belanja melalui *online*, 2) melakukan kegiatan pemasaran dengan menggunakan media digital atau teknologi digital dengan tujuan meraih pangsa pasar yang lebih luas, 3) memperbaiki kualitas layanan pelanggan dan kualitas produk agar dapat menciptakan relasi yang baik dan loyal antara pelaku usaha dan konsumen,

¹⁰ Auliyah Diah Ningsih. Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima di Sekitar *Mall* Kota Pekanbaru. (*JOM FISIP*. Vol. 8: Edisi I Januari - Juni 2021). Hal. 1-15

- 4) menerapkan strategi pemasaran hubungan pelanggan atau *customer relationship marketing* dengan tujuan menumbuhkan kepercayaan konsumen sehingga konsumen tetap bertahan menggunakan produk.¹¹
5. Hasil penelitian Siti Analisatul Ulumi yang berjudul “Strategi Pemasaran Home Industry Krupuk Sermier Artama Di Desa Cerme Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri Dalam Meningkatkan Penjualan” menggunakan pendekatan kualitatif melalui kajian literatur. Hasil dari penelitian ini memberikan berbagai macam strategi yang bisa dilakukan pelaku usaha dengan menggunakan strategi pemasaran 4P yaitu 1) Produk, menggunakan bahan pilihan yang berkualitas, 2) Harga, standar sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan harga dan langsung dapat harga grosir dengan pembelian minimal, 3) Promosi, penjualan personal dan promosi penjualan, 4) Tempat, lokasi usaha yang strategis dan tenaga kerja. Ditemukan dalam penelitian ini, bahwa dengan strategi pemasaran tersebut pelaku usaha berhasil meningkatkan penjualan dari tahun ke tahun sejak pendirian tempat usaha.¹²

BAB II

LANDASAN TEORI

¹¹ Sonya Sidjabat. Strategi Pelaku Usaha dalam Menghadapi Krisis Ekonomi di Masa Pandemi COVID-19. (*Prosiding Seminar STIAMI*. Volume 8. No. 1. Februari 2021).

¹² Siti Analisatul Ulumi. *Strategi Pemasaran Home Industry Krupuk Sermier Artama di Desa Cerme Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri*. Skripsi. (Kediri: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri. 2020).

A. *Survival Strategy*

Strategi adalah cara-cara atau langkah-langkah yang dilakukan seseorang dalam mencapai tujuan dalam hidupnya. Seorang pedagang mempunyai cara-cara dalam menjalankan usahanya agar bisa mencapai tujuan yang diharapkannya. Manusia merupakan makhluk hidup yang memiliki naluri untuk mempertahankan hidup serta ingin hidup lebih lama. Pokok dari kehidupan ialah hidup dalam keadaan atau situasi apapun dengan lebih berkualitas dari pada sebelumnya, hal ini merupakan ide dasar dari bertahan hidup. Untuk memperoleh tujuan yang diinginkan tersebut seseorang mempersiapkan banyak cara untuk bertahan hidup.¹³

Snel dan Staring mengemukakan bahwa *survival strategy* atau strategi bertahan hidup adalah sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang miskin secara sosial ekonomi. Dengan kata lain individu dapat berusaha untuk dapat menambah penghasilan alternatif guna memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁴

Menurut Edi Suharto, ada beberapa strategi bertahan hidup dalam mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi yang dapat dilakukan dengan berbagai strategi, strategi tersebut digolongkan menjadi 3 kategori, yaitu strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan.

1. Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Strategi ini dilakukan

¹³ Auliyah Diah Ningsih. Hal. 6.

¹⁴ Dinna Febriani. Hal. 4.

ketika seseorang atau sekelompok orang merasakan kesulitan ekonomi dengan cara memanfaatkan segala potensinya, mulai dari menambah jam kerjanya memanfaatkan anggota keluarga untuk menambah penghasilan.

2. Strategi pasif merupakan strategi yang dilakukan seseorang dengan cara meminimalisir pengeluaran untuk bertahan hidup. Pengeluaran diminimalisir seperti mengurangi pengeluaran sandang pangan dan lain sebagainya. Dilakukan ketika mengalami gangguan ekonomi, ketika mengalami gangguan ekonomi seseorang akan semakin termotivasi dalam meminimalisir atau melakukan penghematan dalam mengatasi gangguan ekonomi yang sedang dialaminya.
3. Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial, strategi ini dilakukan dengan cara menjalin relasi secara formal maupun non formal dalam lingkungan sosialnya, seperti memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke tetangga, mengutang di warung atau toko, meminjam uang ke bank dan lain sebagainya. Strategi jaringan terjadi akibat adanya interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat, jaringan dapat membantu keluarga miskin ketika membutuhkan uang secara mendadak. Secara umum strategi jaringan dilakukan oleh masyarakat pedesaan yang tergolong miskin, sering dilakukan untuk mempertahankan hidupnya cara yang mereka lakukan adalah dengan meminjam uang ke tetangga atau hutang.¹⁵

¹⁵ Auliyah Diah Ningsih. Hal. 6-7.

Sedangkan menurut teori Scott, *survival strategy* yang umumnya dilakukan oleh suatu masyarakat dalam mempertahankan kondisi perekonomiannya di masa krisis, meliputi:

1. Strategi Substitusi

Yaitu menggunakan upaya substitusi dengan cara mencari pekerjaan lain yang benar-benar berbeda dari pekerjaan sebelumnya. Perbedaan tersebut bisa berupa perbedaan jenis produk, namun juga bisa perbedaan lokasi usaha.

2. Strategi Diversifikasi

Yaitu pekerjaan yang lama tetap dijalani, namun jenis produk barang atau jasa yang diberikan ditambah atau diperkaya. Cara ini dapat melibatkan seluruh sumber daya yang ada di dalam rumah tangga, misalnya dengan melibatkan istri atau anak untuk membantu suami mencari nafkah nafkah tambahan.

3. Strategi Efisiensi

Yaitu dengan mengikat sabuk lebih kencang atau mengurangi pengeluaran rumah tangga. Misalnya melakukan efisiensi pangan dengan beralih ke makanan yang mutunya lebih rendah, pemangkasan biaya-biaya operasional, dan sebagainya.

4. Strategi Asuransi

Yaitu memanfaatkan relasi atau jaringan sosial yang dimiliki sebagai jaminan (asuransi) untuk membantu mengatasi masalah ekonomi rumah

tangga. Misalnya dengan berhutang pada saudara, meminta bantuan pemasaran kepada teman atau tetangga, dan sebagainya.¹⁶

Islam memiliki pandangan yang sangat mendukung umatnya untuk rajin bekerja keras. Sebagaimana Firman Allah SWT, dalam QS. Al-Taubah 9:105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."*

Berdasarkan ayat tersebut berarti Allah SWT memberi penghargaan bagi umatnya yang mau berusaha dan bekerja keras. Islam mengajarkan umatnya untuk bekerja keras sebagai langkah nyata yang memperoleh rezeki, walaupun proses tersebut penuh dengan tantangan dan risiko. Orang yang mampu melewati risiko akan memperoleh peluang rezeki yang besar.¹⁷ Dengan demikian, Islam memiliki pandangan yang sangat mendukung umatnya untuk kuat bertahan (*survive*) dalam segala keadaan

Istilah *survive* dalam perspektif Islam sepadan dengan istilah "*istiqamah*", yang tetap berdiri menghadapi segala rintangan. Seseorang yang *istiqamah* tidak mudah berbelok arah betapapun godaan untuk mengubah tujuan hidupnya. Ia konsisten menapaki jalan yang lurus, walaupun berbagai halangan datang menghadang. Pribadi muslim yang *istiqamah* memiliki

¹⁶ Dinna Febriani. Hal.5

¹⁷ Muhammad Anwar. *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*. (Samata-Gowa: Kencana, 2013). Hal. 127.

kemampuan untuk bersikap pantang menyerah dan mampu mempertahankan prinsip serta komitmennya walau harus berhadapan dengan resiko yang membahayakan dirinya.¹⁸

Sedangkan lawan dari kerja keras dan *istiqamah* adalah sikap malas. Allah SWT memuji orang yang bekerja keras, namun membenci para pemalas. Orang yang malas cenderung menunda-nunda pekerjaan dan hanya suka berangan-angan. Mereka tetapi tidak bertindak apapun, sehingga mereka juga tidak akan mendapatkan keberhasilan, sebagaimana tertulis dalam QS. Al-Hijr 15: 3.

يَغْلَمُونَ فَسَوْفَ الْأَمَلُ وَيَلْهَبُهُمْ وَيَتَمَتَّعُوا يَأْكُلُوا دَرَاهِمَ

Artinya: *Biarkanlah mereka (di dunia ini) makan dan bersenang-senang dan dilalaikan oleh angan-angan (kosong), maka kelak mereka akan mengetahui (akibat perbuatan mereka).*

B. Pandemi COVID-19

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Tanda dan gejala umum infeksi

¹⁸ Andi Nurafni. *Pengaruh Kerja Keras, Sikap Pantang Menyerah dan Tanggung Jawab terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang di Pasar Tradisional Mode' Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi. (Makassar: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin. 2020). Hal. 34.

COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.¹⁹

Pada tanggal 31 Desember 2019, WHO China *Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru coronavirus. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) / *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi, yaitu epidemi penyakit yang menyebar di wilayah yang luas, misalnya beberapa benua, atau di seluruh dunia.²⁰

Berdasarkan studi epidemiologi dan virologi saat ini membuktikan bahwa COVID-19 utamanya ditularkan dari orang yang bergejala (simptomatik) ke orang lain yang berada jarak dekat melalui droplet. Droplet merupakan partikel berisi air dengan diameter >5-10 μm . Penularan droplet terjadi ketika seseorang berada pada jarak dekat (dalam 1 meter) dengan seseorang yang memiliki gejala pernapasan (misalnya, batuk atau bersin) sehingga droplet berisiko mengenai mukosa (mulut dan hidung) atau konjungtiva (mata). Penularan juga dapat terjadi melalui benda dan

¹⁹ Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Revisi ke-5. (Jakarta: Kemenkes RI. 2020). Hal.17.

²⁰ Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Hal.17

permukaan yang terkontaminasi droplet di sekitar orang yang terinfeksi. Oleh karena itu, penularan virus COVID-19 dapat terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan kontak tidak langsung dengan permukaan atau benda yang digunakan pada orang yang terinfeksi (misalnya, stetoskop atau termometer).²¹

Saat ini telah ditetapkan cara untuk melakukan skrining COVID-19, yaitu melalui *rapid test* antibodi untuk mendeteksi kadar antibodi (IgM dan IgG) dengan mengambil sampel darah terduga pasien corona. Cara kedua adalah melalui *rapid test* antigen, yaitu teknik skrining untuk mendeteksi antigen atau protein yang membentuk badan SARS-CoV-2. *Rapid test* antigen untuk virus Corona dilakukan dengan mengambil sampel lendir dari hidung atau tenggorokan melalui proses *swab*. Apabila hasil skrining pasien reaktif, maka harus ditindaklanjuti dengan tes PCR (*polymerase chain reaction*) untuk mendeteksi ada tidaknya RNA dari SARS-CoV-2, sehingga dapat ditegakkan diagnosa apakah pasien positif SARS-CoV-2 atau tidak.²²

Dalam rangka pencegahan penularan penyakit COVID-19, maka pemerintah memberikan pedoman protokol kesehatan yang harus dipatuhi oleh masyarakat ketika melakukan kegiatan di luar rumah, antara lain:

1. *Physical distancing* atau menjaga jarak aman minimal 1 meter terhadap orang lain.
2. Kebersihan tangan dengan rajin mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih yang mengalir atau menggunakan *hand sanitizer*.

²¹ Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Hal. 18.

²² Perhimpunan Dokter Spesialis Patologi Klinik dan Kedokteran Laboratorium Indonesia, 2020. Hal. 2.

3. Etika batuk/bersin dengan cara menutup mulut dengan tissue atau menutup mulut dengan siku dan menjauhkan diri dari orang lain.
4. Pemakaian masker setiap kali beraktivitas di luar rumah.
5. Pembatasan aktivitas di luar rumah hanya apabila ada urusan yang penting saja.²³

Islam telah memberikan tuntunan bagi umatnya dalam menghadapi pandemi atau wabah penyakit yang menular. Nabi Muhammad SAW pernah memperingatkan umatnya untuk tidak dekat dengan wilayah yang sedang terkena wabah. Sebaliknya jika berada di dalam tempat yang terkena wabah dilarang untuk keluar. Seperti diriwayatkan dalam hadits berikut ini:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ آيَةُ الرَّجْرِ ابْتَلَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضِ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَقْرَبُوا مِنْهُ

Artinya: *Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tha'un (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya."* (HR Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid).

Ketika ada sebuah daerah atau komunitas terjangkit penyakit Tha'un, maka Rasulullah memerintahkan untuk mengisolasi atau mengkarantina para penderitanya di tempat isolasi khusus, jauh dari pemukiman penduduk. Tha'un adalah wabah penyakit menular yang mematikan, penyebabnya berasal dari bakteri *Pasterella Pestis* yang menyerang tubuh manusia. Jika umat muslim menghadapi hal ini, dalam sebuah hadits disebutkan janji surga

²³ Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Hal. 29

dan pahala yang besar bagi siapa saja yang bersabar ketika menghadapi wabah penyakit.

Dalam sebuah hadist diceritakan bahwa khalifah Umar bin Khattab sedang dalam perjalanan ke Syam. Lalu ia mendapatkan kabar tentang adanya wabah penyakit. Abdurrahman bin Auf kemudian mengatakan pada Umar jika Nabi Muhammad SAW pernah berkata:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ غَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ أَنَّ عُمَرَ خَرَجَ إِلَى الشَّامِ فَلَمَّا جَاءَ سَرِعَ بَلَّغَهُ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ فَأَخْبَرَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدُمُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ فَرَجَعَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ مِنْ سَرِعَ

Artinya: “Dari Abdullah bin Amir bin Rabi‘ah, Umar bin Khattab RA menempuh perjalanan menuju Syam. Ketika sampai di Sargh, Umar mendapat kabar bahwa wabah sedang menimpa wilayah Syam. Abdurrahman bin Auf mengatakan kepada Umar bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, ‘Bila kamu mendengar wabah di suatu daerah, maka kalian jangan memasukinya. Tetapi jika wabah terjadi wabah di daerah kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu.’ Lalu Umar bin Khattab berbalik arah meninggalkan Sargh.” (HR Bukhari dan Muslim).²⁴

Dengan demikian jelas bahwa Islam mengajarkan bahwa keselamatan jiwa adalah hal yang utama. Karena itu, tinggal di rumah di tengah wabah atau pandemi pada hakikatnya adalah bagian dari ibadah. Islam juga sangat mendukung upaya pemerintah dalam pencegahan penularan pandemi COVID-19.

C. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

²⁴ Eman Supriyatna. Wabah Corona Virus Disease Covid 19 dalam Pandangan Islam. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*. Volume 7 Nomor 6 (2020).

Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM pada Pasal 1 menyebutkan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha kecil atau Usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.²⁵

Definisi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menurut Tambunan adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini

²⁵ Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Pasal 1

berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara.²⁶

Kriteria usaha mikro Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM pada Pasal 6 menyebutkan bahwa usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah). Usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) dan paling paling pajak Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah). Usaha menengah adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp. 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) dan paling paling pajak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).²⁷

Beberapa keunggulan UMKM terhadap usaha besar menurut Partomo adalah sebagai berikut:

1. Inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk.

²⁶ Tulus Tambunan. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. (Jakarta: LP3ES, 2012). Hal. 11.

²⁷ Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Pasal 6

2. Hubungan kemanusiaan yang akrab di dalam perusahaan kecil.
3. Kemampuan menciptakan kesempatan kerja cukup banyak atau penerapannya terhadap tenaga kerja.
4. Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan besar yang pada umumnya birokrasi.
5. Terdapatnya dinamisme manajerial dan peran kewirausahaan.²⁸

D. Objek Wisata

Menurut UU RI No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan, dinyatakan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Sedangkan objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata baik itu pembangunan objek dan daya tarik wisata, yang dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola dan membuat objek-objek baru sebagai objek dan daya tarik wisata.²⁹

Menurut Ridwan, objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam,

²⁸ Muh Chusnul Saifudin. 2019. Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam. (*At Tujjar: Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 7. No. 2).

²⁹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang *Kepariwisataaan*.

budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.³⁰

Menurut Adisamita, objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumberdaya tarik, baik alamiah, maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monument-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya.³¹

Objek wisata juga didefinisikan sebagai semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Objek wisata dapat berupa wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa objek bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain.³²

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa objek wisata adalah tempat yang dikunjungi dengan berbagai keindahan yang didapatkan, tempat untuk melakukan kegiatan pariwisata, tempat untuk bersenang-senang dengan waktu yang cukup lama demi mendapatkan kepuasan, pelayanan yang baik, serta kenangan yang indah di tempat wisata.

Menurut Yoeti, terdapat beberapa komponen atau unsur-unsur pariwisata antara lain:

1. Atraksi

³⁰ Ridwan, Mohammad. *Perencanaan Pariwisata dan Pengembangan Pariwisata*. (Medan Polonia: PT. Sofmedia. 2012) Hal. 5.

³¹ Rahardjo Adisasmita. *Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010). Hal. 2.

³² Surat Keputusan Menparpostel No.: KM. 98 / PW.102 / MPPT-87 tentang *Pariwisata*.

Atraksi adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang ingin berkunjung ke suatu tempat daerah tujuan wisata. Atraksi meliputi benda yang tersedia di alam, hasil ciptaan manusia (kebudayaan) dan tata cara hidup dalam masyarakat.

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah kemudahan dalam mencapai daerah tujuan wisata baik secara jarak geografis atau kecepatan teknis serta tersedianya sarana transportasi ke tempat tujuan. Beberapa hal yang mempengaruhi aksesibilitas suatu tempat adalah kondisi jalan, tarif angkutan jenis kendaraan, jaringan transportasi, jarak tempuh dan waktu tempuh. Semakin baik aksesibilitas suatu obyek wisata wisatawan yang berkunjung dapat semakin banyak jumlahnya. Sebaliknya jika aksesibilitasnya kurang baik, wisatawan akan merasakan hambatan dalam kunjungan yang dilakukannya dalam berwisata.

3. Fasilitas

Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang harus disediakan oleh pengelola untuk kebutuhan wisatawan. Kebutuhan seperti prasarana perekonomian (pengangkutan, prasarana komunikasi, kelompok, sistem perbankan) dan prasarana sosial (sistem pendidikan, pelayanan kesehatan, faktor keamanan, dan pelayanan petugas).³³

Sujali (dalam Antoro) mengemukakan bahwa bahan dasar yang perlu dimiliki oleh industri pariwisata dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu :

³³ Oka Agung Yoeti. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. (Jakarta: Pradnja Paramitha. 2006). Hal.55-56.

1. Objek Wisata Alam (*Natural Resources*)

Bentuk dari objek ini berupa pemandangan alam seperti pegunungan, pantai, flora dan fauna atau bentuk yang lain. Contohnya adalah pantai Parangtritis, Purwahamba Indah, gunung Merbabu dan lain-lain.

2. Objek Wisata Budaya Manusia (*Human Resources*)

Objek ini lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan/kehidupan manusia seperti museum, candi, kesenian, upacara keagamaan, upacara adat, upacara pemakaman atau bentuk yang lain. Contohnya adalah candi Borobudur, Keraton Yogyakarta, upacara sedekah bumi.

3. Objek Wisata Buatan Manusia (*Man Made Resources*)

Objek ini sangat dipengaruhi oleh aktivitas manusia sehingga bentuknya tergantung pada kreativitas manusianya seperti tempat ibadah, alat musik, museum, kawasan wisata yang dibangun seperti Taman Mini Indonesia Indah, Monumen Yogya Kembali, Taman Ria Safari.³⁴

Suatu objek wisata yang ideal menurut Yoeti (dalam Antoro) harus memenuhi tiga komponen persyaratan, yaitu:

1. *Something to see* (sesuatu untuk dilihat).

Artinya di tempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain (pemandangan alam, upacara adat, kesenian) yang dapat dilihat oleh wisatawan.

2. *Something to do* (sesuatu untuk dikerjakan).

³⁴Apri Antoro. *Potensi Pariwisata Pantai Goa Cemara dan Upaya Pengembangannya Di Desa Gadingsari Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul*. Skripsi. (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial UNY. 2014). Hal.17.

Artinya di tempat tersebut tersedia fasilitas rekreasi yang membuat mereka betah untuk tinggal lebih lama di tempat itu (penginapan/hotel yang memadai, kolam renang, sepeda air) sehingga mereka dapat melakukan sesuatu yang tidak bisa dilakukan di rumah ataupun di tempat wisata lainnya.

3. *Something to buy* (sesuatu untuk dibeli).

Artinya di tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja (*shopping*), terutama *souvenir* dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal masing-masing.³⁵

³⁵Apri Antoro. Hal.18.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu dapat berupa bentuk, aktivitas, perubahan, karakteristik, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Penelitian deskriptif umumnya tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan lebih untuk menggambarkan apa adanya suatu variabel, gejala, atau keadaan.³⁶

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁷

B. Kehadiran Peneliti

Mengingat penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian ini mutlak dilakukan, karena peneliti bertindak

³⁶Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006. Hal.72.

³⁷Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010. Hal.6.

sebagai pengamat dan pewawancara narasumber terkait dengan penerapan *survival strategy* oleh UMKM di sekitar objek Wisata Sumber Ubalan Kabupaten Kediri.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Wisata Sumber Ubalan yang beralamat di Dusun Sagi, Desa Jarak, Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur, kode pos 64175.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan serta diolah oleh peneliti langsung dari objeknya. Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang diperoleh langsung dari narasumber penelitian dengan teknik wawancara.³⁸ Sedangkan data sekunder dapat berupa dokumen-dokumen atau arsip-arsip laporan yang sudah tersedia pada berbagai jurnal, majalah, artikel yang dapat diakses dari internet maupun data internal perusahaan yang dapat diakses langsung dari perusahaan.³⁹ Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah profil Wisata Sumber Ubalan Kediri yang diambil dari artikel di internet.

³⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2017. Hal.141

³⁹ Sugiyono. Hal. 141

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.⁴⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara secara mendalam (*indepth interview*), yaitu dengan menggali informasi utama di secara mendalam dari narasumber dengan fokus pada masalah penelitian. Adapun narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini sebanyak 10 orang yang terdiri dari:

- a. Peni, pelaku UMKM kios
- b. Didik, pelaku UMKM kios
- c. Sri, pelaku UMKM kios
- d. Toha, pelaku UMKM PKL
- e. Halimah, pelaku UMKM PKL
- f. Slamet, pelaku UMKM PKL
- g. Suparmin, pelaku UMKM PKL
- h. Wiji, pelaku UMKM PKL
- i. Sutrisno, pelaku UMKM kios

⁴⁰ Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana. 2017).Hal.372

j. Nur, pelaku UMKM kios

2. Observasi (*observation*)

Observasi adalah metode yang menggunakan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi bertujuan untuk mendapat data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁴¹

Dalam penelitian ini, observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang:

- a. Gambaran umum objek Wisata Sumber Ubalan Kabupaten Kediri.
- b. Gambaran umum kegiatan ekonomi oleh UMKM di lokasi objek Wisata Sumber Ubalan Kabupaten Kediri sebelum pandemi COVID-19.
- c. Gambaran umum penerapan *survival strategy* oleh UMKM di lokasi objek Wisata Ubalan Kabupaten Kediri sesudah pandemi COVID-19.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari bahan tertulis ataupun film (berbeda dari catatan), berupa data yang akan ditulis dilihat, disimpan dan digulirkan dalam penelitian, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti yang rinci dan mencakup segala keperluan data yang diteliti, mudah diakses istilah dokumen merujuk pada materi seperti foto, video, film, memo, surat, catatan harian, catatan kasus klinis, dan *memorabilia* segala macam yang

⁴¹ Sutrisno Hadi. *Metodologi Penelitian Research II*. (Yogyakarta: Andi Offset.2010). Hal.136.

digunakan sebagai informasi tambahan sebagai bagian dari studi kasus yang sumber utamanya adalah observasi dan wawancara partisipan.⁴² Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran lokasi penelitian, meliputi: sejarah Ponpes Darul Ihsan, visi dan misi, sarana prasarana penunjang, personalia / SDM, dan kurikulum yang diterapkan.

F. Analisa Data

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di

⁴²Albi Anggito & Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak. 2018). Hal.146.

lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (*transkrip*) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu: potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

2. Penyajian data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman, bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴³ Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-

⁴³Albi Anggito & Johan Setiawan. Hal.21-22

simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data merupakan suatu yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif. Karakteristik utama penelitian kualitatif adalah melakukan penelitian dalam kondisi alamiah, langsung ke sumber data, dan peneliti menjadi instrumen kunci, menyajikan data dalam bentuk kata-kata atau gambar, dan tidak menekankan pada angka-angka mengutamakan proses dari pada produk, melakukan data secara induktif, dan lebih menekankan makna dibalik data yang diamati.⁴⁴

Agar data dapat dianalisis dan ditafsirkan dengan baik maka harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: ⁴⁵

1. Obyektif

Data yang diperoleh dari lapangan/hasil pengukuran, harus ditampilkan dan dilaporkan adanya.

2. Relevan

Dalam pengumpulan data menampilkan data harus sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti.

3. *Up To Date* (sesuai perkembangan)

⁴⁴Albi Anggito & Johan Setiawan. Hal.213.

⁴⁵Dodiet Aditya Setyawan. *Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian*.(Surakarta: Graha Ilmu. 2013). Hal.12.

Data tidak boleh usang atau ketinggalan jaman, karena itu harus selalu menyesuaikan perkembangan.

4. Representatif

Data harus diperoleh dari sumber yang tepat dan dapat menggambarkan kondisi senyatanya atau mewakili suatu kelompok tertentu atau populasi.

Agar data yang ditemukan di lokasi penelitian bisa memperoleh keabsahan data, maka dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan tertentu seperti yang akan dibahas di bawah ini:

1. Perpanjangan Pengamatan

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif, kehadirannya dilapangan akan mempermudah dalam proses pengumpulan data dan menganalisis data tersebut menjadi lebih valid. Tidak hanya itu kehadiran, keterlibatan serta komitmen peneliti terjun langsung ke lapangan diharapkan maningkatkan kesahihan dan keabsahan data. Peneliti juga harus meningkatkan kecermatan dalam memahami kapan suatu penelitian kualitatif dapat dicukupkan.

2. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁶ Triangulasi teknik, berarti peneliti

⁴⁶Sugiyono. Hal.330.

menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama, peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dari sumber yang sama.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini. Menurut Moleong, tahapan ini terdiri dari tahapan pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisa data, sebagai berikut: ⁴⁷

1. Tahap Pra lapangan

Pada tahap pra lapangan ini ada enam kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti kualitatif, yang mana pada tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika peneliti di lapangan, sedangkan kegiatan dan pertimbangan tersebut sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian
- c. Mengurus perijinan penelitian
- d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

⁴⁷ Lexy J. Moleong. Hal.127-128.

g. Persoalan etika penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap pekerjaan lapangan ini, dapat dibagi ke dalam tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Penampilan peneliti
- c. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

3. Memasuki Lokasi Penelitian

Tahapan memasuki lokasi penelitian ini dibagi ke dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Keakraban hubungan
- b. Mempelajari bahasa
- c. Peranan peneliti